

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan dan Sikap

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2016) terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu:

a. *Tahu (Know)*

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya.

b. *Memahami (Comprehension)*

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. *Aplikasi (Application)*

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.

d. *Analisis (Analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. *Sintesis (syntesis)*

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

f. *Evaluasi (Evaluation)*

Evaluasi kemampuan seseorang untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek tertentu.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

2.1.2 Pengertian Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2016).

Menurut Allport (1945) dalam Notoatmodjo (2016) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memengang peranan penting.

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai beberapa tingkatan berdasarkan intensitasnya (Notoatmodjo, 2016), yaitu:

- a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau dan memerhatikan stimulus yang diberikan (objek).

- b. Merespon (*Responding*)

Merespon diartikan memberikan jawaban atau tanggapan pertanyaan atau objek yang dihadapi.

- c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

- d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diyakininya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Menurut Titik Lestari (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain

yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan lembaga agama,pengaruh kebudayaan, media massa dan faktor emosional.

Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.

2.2 Diare

2.2.1 Pengertian Diare

Diare adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan frekuensi buang air besar sampai lebih dari tiga kali sehari disertai dengan penurunan konsistensi tinja sampai ke bentuk cairan. Pengertian diare didefinisikan sebagai inflamasi pada membran mukosa lambung dan usus halus yang ditandai dengan diare, muntah-muntah yang berakibat kehilangan cairan dan elektrolit yang menimbulkan dehidrasi dan gangguan keseimbangan elektrolit. Seseorang dikatakan diare apabila feses lebih berair dari biasanya, atau buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

2.2.2 Klasifikasi Diare

Menurut WHO diare dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Diare akut, yaitu diare yang berlangsung kurang dari 14 hari.
- b. Disentri, yaitu diare yang disertai dengan darah.
- c. Diare persisten, yaitu diare yang berlangsung lebih dari 14 hari.
- d. Diare yang disertai dengan malnutrisi berat.

Diare dibagi menjadi akut apabila kurang dari 2 minggu, persistensi jika berlangsung selama 2-4 minggu, dan kronik jika berlangsung lebih dari 4 minggu.

2.2.3 Gejala-Gejala Diare

Beberapa gejala dan tanda diare antara lain:

- a. Gejala umum
 - 1) Berak cair atau lembek dan sering adalah gejala khas diare.
 - 2) Muntah, biasanya menyertai diare pada gastroenteritis.
 - 3) Demam, dapat mendahului atau tidak mendahului gejala diare.

- 4) Gejala dehidrasi, yaitu mata cekung, ketegangan kulit menurun, apatis, bahkan gelisah.
- b. Gejala spesifik
 - 1) Vibrio cholera: diare hebat, warna tinja seperti cucian beras dan berbau amis.
 - 2) Disenteriform: tinja berlendir dan berdarah.
Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan:
 - a. Dehidrasi (kekurangan cairan)
 - b. Gangguan sirkulasi
 - c. Gangguan asam-basa (asidosis)
 - d. Hipoglikemia (kadar gula darah rendah)
 - e. Gangguan gizi
Derajat dehidrasi akibat diare dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - a. Tanpa dehidrasi, biasanya anak merasa normal, tidak rewel, masih bias bermain seperti biasa.
 - b. Dehidrasi ringan atau sedang, menyebabkan anak rewel atau gelisah, mata sedikit cekung, turgor kulit masih kembali dengan cepat jika dicubit.
 - c. berat, anak apatis (kesadaran berkabut), mata cekung, pada cubitan kulit turgor kembali lambat, napas cepat, anak terlihat lemah.

2.2.4 Penyebab Diare

Penyebab diare dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Virus: Rotarivirus (40-60%), Adenovirus.
- b. Bakteri: Escherichia coli (20-30%), Shigella sp. (1-2%).
- c. Parasit Entamoeba histolytica (<1%), Giardia Lambia, Cryptosporidium(4-11%).
- d. Keracunan makanan.
- e. Malabsorpsi: karbohidrat, lemak, dan protein.
- f. Alergi makanan.
- g. Imunodefisiensi: AIDS.

2.2.5 Penularan Diare

Penyakit diare sebagian besar (75%) disebabkan oleh kuman seperti virus dan bakteri. Penularan penyakit diare melalui orofekal terjadi dengan mekanisme berikut ini:

- a. Melalui air yang merupakan media penularan utama. Diare dapat terjadi bila seseorang menggunakan air minum yang sudah tercemar, baik tercemar dari sumbernya, tercemar selama perjalanan sampai ke rumah atau tercemar pada saat disimpan di rumah. Pencemaran di rumah terjadi bila tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.
- b. Melalui tinja terinfeksi. Tinja yang sudah terinfeksi mengandung virus atau bakteri dalam jumlah besar. Bila tinja tersebut dihinggapi oleh binatang dan kemudian binatang tersebut hinggap di makanan, maka makanan itu dapat menularkan diare ke orang yang memakannya.

Faktor-faktor yang meningkatkan risiko diare adalah:

- a. Memberikan susu formula dalam botol kepada bayi. Pemakaian botol akan meningkatkan risiko pencemaran kuman, dan susu akan terkontaminasi oleh kuman dari botol. Kuman akan cepat berkembang bila susu tidak segera diminum.
- b. Menyimpan makanan pada suhu kamar. Kondisi tersebut akan menyebabkan permukaan makanan mengalami kontak dengan peralatan makan yang merupakan media yang sangat baik bagi perkembangan mikroba.
- c. Tidak mencuci tangan pada saat memasak, makan, atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan kontaminasi langsung.

2.2.6 Pengobatan dan Pencegahan Diare

2.2.6.1 Pengobatan diare

Pengobatan diare berdasarkan derajat dehidrasinya:

- 1) Tanda dehidrasi, pengobatannya dilakukan dengan memberikan
- 2) anak lebih banyak cairan, memberikan makanan terus-menerus, dan membawa ke petugas kesehatan bila anak tidak membaik dalam tiga hari.
- 3) Dehidrasi ringan atau sedang, pengobatannya dengan cara memberikan oralit pada tiga jam pertama (300 mL untuk usia 5 tahun). Setelah tambahkan setiap kali mencret (100 mL untuk usia 5 tahun).
- 4) Dehidrasi berat, diatasi dengan perawatan di puskesmas atau rumah sakit untuk diinfus RL (Ringer Laktat).
- 5) Teruskan pemberian makanan.
- 6) Antibiotik bila perlu.

2.2.6.2 Pencegahan Diare

Penyakit diare dapat dicegah melalui promosi kesehatan, antara lain:

- 1) Menggunakan air bersih. Tanda-tanda air bersih adalah '3 Tidak', yaitu tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa.
- 2) Memasak air sampai mendidih sebelum diminum untuk mematikan sebagian besar kuman penyakit.
- 3) Mencuci tangan dengan sabun pada waktu sebelum makan, sesudah makan, dan sesudah buang air besar (BAB).
- 4) Memberikan ASI pada anak sampai berusia dua tahun.
- 5) Menggunakan jamban yang sehat.
- 6) Membuang tinja bayi dan anak dengan benar.

2.3 Tumbuhan Sebagai Penyembuh Diare

2.3.1 Jambu Biji

Jambu biji digunakan dengan menggunakan daunnya karena pada daun jambu biji terdapat tanin yang berfungsi sebagai *adstringensia*. Tanaman daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) merupakan salah satu tanaman obat atau obat tradisional yang digunakan untuk mengobati diare atau mencret, disentri, dan kolesterol. Daun jambu biji termasuk mudah didapat karena banyak terdapat di Indonesia. Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa daun jambu biji mengandung beberapa senyawa fitokimia yang dapat dimanfaatkan untuk mencegah dan mengobati suatu penyakit, karena daun jambu biji banyak mengandung antioksidan, anti diare dan anti-virus (Mittal et al., 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tannaz et al. (2014), tanaman jambu biji terutama bagian daun, memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare. Tanaman jambu biji yang sering digunakan sebagai obat adalah bagian daunnya, karena komponen aktif yang banyak terdapat pada jambu biji yang memberikan efek antidiare adalah zat tanin (Kumalaningsih, 2006), flavoniod, minyak atsiri, dan alkaloid (Fratiwi, 2015).

2.3.2 Kunyit

Pada kunyit bagian tanaman yang digunakan adalah umbinya, umbinya biasanya selain digunakan untuk masak juga untuk pengobatan. Kunyit mempunyai kandungan kurkumin untuk pewarna pada makanan, dan tanin digunakan sebagai adstringensia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2002) secara in vitro, membuktikan bahwa senyawa aktif dalam rimpang kunyit mampu menghambat pertumbuhan jamur, virus, dan bakteri baik Gram positif maupun Gram negatif, seperti *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*, karena kunyit mengandung berbagai senyawa diantaranya adalah kurkumin dan minyak atsiri (Said, 2001). Sebelumnya, penelitian lain tentang rimpang kunyit sebagai antidiare sudah pernah dilakukan yaitu membuat rimpang kunyit dalam bentuk infusa. Dosis infusa rimpang kunyit yang digunakan adalah 7,8 mg sebanyak 0,5 ml. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa infusa rimpang kunyit berkhasiat sebagai antidiare (Ximenes, 2009).

2.3.3 Lengkuas

Penggunaan lengkuas, bagian tanaman yang digunakan pada lengkuas yaitu rimpangnya, rimpang lengkuas bersifat hangat karena kandungan minyak atsirinya. Minyak atsiri selain bersifat hangat juga berfungsi sebagai antibakteri. Karena ekstrak rimpang lengkuas bisa mengobati ataupun memiliki khasiat dalam mengobati diare. Lengkuas merupakan salah satu katalitik herbal yang berperan sebagai penghambat bakteri *Escherichia coli* sehingga bisa dijadikan sebagai penyembuhan obat diare. Dimana katalis herbal pada rimpang lengkuas ini merupakan suatu senyawa yang terkandung didalamnya yang berperan membantu laju reaksi sehingga dapat mempercepat taupun meyembuhkan penyakit diare. Didalam rimpang lengkuas ini terdapat komponen – komponen aktif yang dapat menyesak terjadinya laju reaksi dan didukung oleh komponen promotor untuk mengarahkan laju reaksi dari penyembuhan diare. Selain itu didalam rimpang lengkuas ini juga terdapat komponen *support* yang berfungsi sebagai tempat penyedia. Tempat terjadinya laju reaksi sehingga rimpang lengkuas dapat dijadikan sebagai katalis herbal. Katalis herbal merupakan salah satu obat tradisional paling ampuh dalam mengobati diare atau mempercepat reaksi penyembuhan diare. Selain dijadikan sebagai obat diare didalam ekstrak rimpang lengkuas terdapat kandungan yang dapat menyembuhkan demam yang

berperan sebagai komponen aktif . Hal ini menandakan bahwa rimpang lengkuas merupakan salah satu obat tradisional yang sudah dijadikan masyarakat dari zaman nenek moyang (Adawiyah Robiatul, 2019).

2.3.4 Manggis

Tanaman yang banyak dimanfaatkan untuk mengatasi diare adalah manggis (*Garcinia mangostana L.*). Seluruh bagian manggis seperti kulit batang, kulit buah dan daunnya yang sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan (Prasaja dkk., 2014). Kandungan antioksidan dari manggis berperan dalam mengatasi diare serta penyakit lain seperti asam urat, disentri dan sariawan (Fajrin, 2012). Bagian daun manggis memiliki aktivitas sebagai antibakteri pada *Micrococcus luteus* dan *Escherecia coli* yang merupakan bakteri penyebab diare (Merdana, 2010). Senyawa kimia aktif pada kulit manggis diantaranya flavonoid, xanton, tanin, terpenoid dan saponin (Romas dkk., 2015). Kulit batang manggis mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, flavonoid, triterpenoid, steroid dan glikosida (Prasaja dkk., 2014). Daun manggis mempunyai kandungan senyawa flavonoid dan tannin (Izzati dkk., 2012).

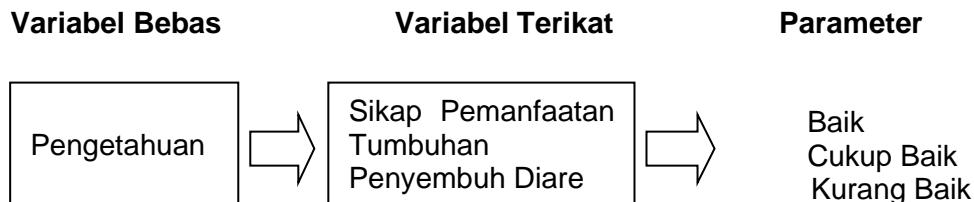
2.3.5 Biji Pepaya

Salah satu tanaman yang berkhasiat sebagai antibakteri adalah pepaya. Daun, akar, dan kulit batang pepaya mengandung alkaloid, saponin, dan flavonoid yang berkhasiat sebagai antibakteri. Khasiat dan manfaat pepaya yaitu untuk mengobati batu ginjal, hipertensi, malaria, sakit keputihan, kekurangan asi, rematik, haid berlebihan, sakit perut saat haid, disentri, diare, jerawat dan ubanan.

Biji pepaya memiliki efek farmakologis bagi tubuh manusia karena adanya kandungan senyawa kompleks di dalamnya. Senyawa tersebut antara lain tanin, fenol, saponin, dan alkaloid yang bermanfaat sebagai antidiare (Purwaningdyah, Widyaningsih dan Wijayanti, 2015).

2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Defenisi Operasional

1. Pengetahuan adalah suatu hasil tahu jemaat Gereja Batak Karo Protestan Jl.Katepul Kabupaten Karo tentang diare yang di ukur menggunakan kuesioner dengan skala Guttman.
2. Sikap pemanfaatan tumbuhan penyembuh diare adalah suatu penilaian atau pandangan jemaat Gereja Batak Karo Protestan Jl.Katepul Kabupaten Karo terhadap pemanfaatan tumbuhan penyembuh diare yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert.

2.6 Hipotesis

Ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan terhadap sikap pemanfaatan tumbuhan penyembuh diare jemaat Gereja Batak Karo Protestan Jl.Katepul Kabupaten Karo.